

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mencakup penggunaan angka dan statistik dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat diukur. Pendekatan penelitian dilaksanakan dengan penelitian arsip (*archival research*), sebuah studi empiris yang menerapkan pendekatan kuantitatif untuk mengeksplorasi data yang dianalisis dengan sumber data utamanya berasal dari arsip (Moers, 2007).

2.2 Populasi dan Penentuan Sampel

2.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah 71 perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023.

2.2.2 Sampel

Sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut.

Tabel 2. 1
Penyaringan Sampel Penelitian Berdasarkan Metode *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 (<i>firm-years</i>).	426
2.	Perusahaan yang tidak lengkap memberikan laporan keuangan selama periode 2018-2023 (<i>firm-years</i>).	(12)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah di dalam laporan keuangannya (<i>firm-years</i>).	(72)
4.	Perusahaan yang tidak menyajikan secara lengkap data, serta tidak sesuai dengan yang diinginkan dalam penelitian (<i>firm-year</i>).	(122)
5.	Jumlah data observasi (<i>firm-years</i>) sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.	220

Berdasarkan hasil penyaringan sampel pada Tabel 2.1 diperoleh sebanyak 220 jumlah data observasi (*firm-years*) sektor Industri Dasar dan Kimia yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel pada penelitian ini.

2.3 Sumber Data

Untuk penelitian ini, data diambil dari sumber data sekunder yang berupa laporan keuangan yang didapat dari situs resmi perusahaan.

2.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yakni variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang dipakai yakni kemungkinan kesulitan keuangan, sedangkan untuk variabel independennya yakni ukuran dewan direksi.

2.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini yakni kemungkinan kesulitan keuangan. Variabel ini digambarkan sebagai variabel biner, mencerminkan apakah suatu perusahaan menghadapi kesulitan keuangan maupun tidak, dengan mengukur menggunakan *interest coverage ratio*, yaitu rasio antara beban bunga dan laba operasi. Perusahaan yang mempunyai *interest coverage ratio* < 1 dikatakan mengalami kesulitan keuangan (Wardhani, 2006).

$$\text{Interest coverage ratio} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Beban bunga}}$$

Keterangan:

Interest coverage ratio : rasio antara beban bunga terhadap laba usaha

Apabila mendapatkan hasil nilai diatas 1 maka diberi skor 1 dan apabila mendapatkan hasil nilai dibawah 1 maka diberi skor 0.

2.4.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas yakni ukuran dewan direksi. Dewan direksi bertanggung jawab untuk menetapkan strategi pengelolaan sumber daya dan mengarahkan kebijakan menuju berbagai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Ukuran dewan direksi menunjukkan jumlah anggota dewan direksi yang mempunyai wewenang untuk mengarahkan atau mengelola jalannya perusahaan. Struktur dewan direksi meliputi sejumlah anggota yang dipimpin oleh seorang direktur utama atau CEO (Wardhani, 2006). Pengukuran ukuran dewan direksi dapat dilakukan dengan menghitung total anggota dewan direksi yang aktif berperan dalam perusahaan tersebut (Sukandar & Rahardja, 2014).

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yakni metode dokumentasi, di mana data diperoleh berdasarkan dokumen yang tersedia dengan cara melihat *annual report* yang diterbitkan oleh perusahaan terkait untuk periode tahun 2018 hingga 2023. Sumber data yang diakses melalui situs resmi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.6 Teknik Analisis Data

2.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah suatu metode statistik dengan tujuan untuk mengeksplorasi data dengan menjelaskan deskripsi maupun gambaran secara lengkap terhadap data yang telah ada, tanpa bertujuan untuk mengambil kesimpulan yang bisa diterima pada umumnya oleh publik (Sugiyono, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan pendekatan penelitian deskriptif.

2.6.2 Uji Kesesuaian Model

a. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi terlihat berdasar nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Kedua uji tersebut menguji hipotesis nol yang menyatakan yakni data empiris cocok dengan model atau ada perbedaan di antara keduanya sehingga model tersebut dianggap cocok. Hipotesis nol ditolak ketika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* < 0,05. Hal ini menjelaskan adanya kesenjangan cukup besar antara nilai observasi dengan *Goodness of fit model*, yang menunjukkan kecocokan model yang buruk karena model tidak mampu mengestimasi nilai observasi. Hipotesis nol tak bisa ditolak ketika nilai statistik kedua uji tersebut > 0,05 yang membuktikan yakni model mampu mengestimasi nilai observasi. Alternatifnya, model tersebut bisa diklaim atau diterima sebab sejalan dengan data observasi (Ghozali, 2011).

b. Menilai Model *Fit* dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Analisis selanjutnya yaitu dengan menilai *overall fit* model terhadap data. Hipotesisnya adalah: (i) H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data; (ii) H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data. Menurut hipotesis ini, H_0 atau H_a harus diterima atau ditolak agar model *fit* dengan data. Statistik dimanfaatkan dengan landasan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood* (L) dari model ialah peluang bahwa model diberi hipotesis menjelaskan data masuk. L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$ guna menguji H_0 atau H_a . Analisisnya: i) Jika nilai $-2\text{Log}L < 0,05$ dalam artian model fit dengan data, maka H_0

diterima serta H_a ditolak; ii) Apabila nilai $-2\text{LogL} > 0,05$ dalam artian model tidak *fit* dengan data, sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima. Terdapat selisih nilai antara -2LogL awal dengan nilai -2LogL di tahapan selanjutnya menjelaskan model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2011).

2.6.3 Uji Hipotesis

a. Persamaan Regresi Logistik

Ghozali (2011) mengatakan yakni analisis regresi logistik ialah regresi yang dimanfaatkan dengan mengidentifikasi apa ada peluang variabel dependen bisa memprediksi variabel independen. Regresi logistik perlu diterapkan karena salah satu variabelnya bersifat kategori atau biner. Dengan kategori variabel *dummy* yaitu jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka diberikan nilai “0” dan untuk perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan diberikan nilai “1”. Hasil Analisis regresi logistik bertujuan untuk melihat pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kemungkinan kesulitan keuangan. Model regresi pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

$$\text{Ln} \frac{P}{1 - P} = \alpha + \beta \text{DDSize}$$

Keterangan:

P = Probabilitas perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

DDSize = Ukuran dewan direksi

b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R-Square*)

Cox dan Snell's R^2 adalah ukuran seperti ukuran R^2 pada *multiple regression* berdasarkan teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum < 1 sehingga tak mudah diartikan. *Nagelkerke's R^2* ialah varian dari koefisien *Cox dan Snell* dengan nilainya bervariasi 0-1. Nilai yang rendah membuktikan yakni kapasitas variabel independen ketika mendeskripsikan perubahan variabel dependen seadanya. Nilai yang hampir 1 membuktikan yakni variabel independen menyajikan nyaris seluruh yang diperlukan guna meramalkan fluktuasi atau variabel dependen (Ghozali, 2011).